

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN  
PENGALAMAN PRIBADI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
INTEGRATIF INTERNAL PADA SISWA KELAS IX  
MTS SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makaassar

**Oleh**

**MUTMAINNAH  
10533779814**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DA SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

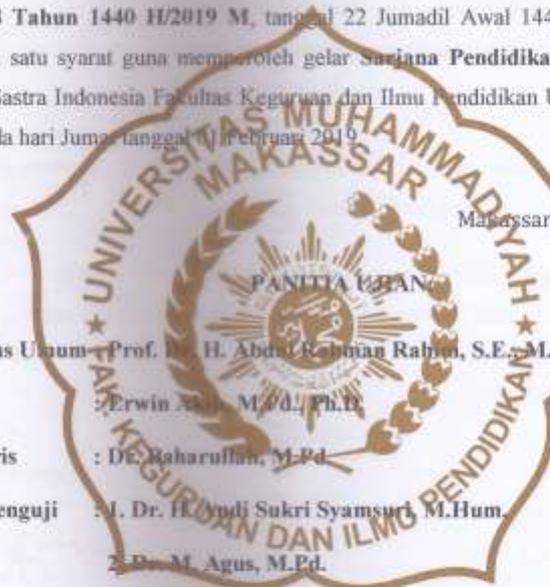


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MUTMAINNAH**, NIM **10533 7798 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**

26 Jumadil Awal 1440 H  
Makassar, 01 Februari 2019 M



- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua         | Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.                    | (.....) |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M.Pd.                       | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Yudi Sukri Syamsuri, M.Hum.       | (.....) |
|                  | 2. Dr. M. Agus, M.Pd.                       | (.....) |
|                  | 3. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.                 | (.....) |
|                  | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.               | (.....) |

*Erwin Alib*  
.....  
*[Signature]*  
.....  
*[Signature]*  
.....  
*[Signature]*  
.....  
*[Signature]*  
.....

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 434



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Integratif Internal pada Siswa Kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Nama : **METMAINNAH**

NIM : **105330198**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. M. Agus, M.Pd.**

**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860.934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951.576

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” ( Ar-Ra’d ayat 11).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”( QS.Al-Baqarah:286).

*“Orang yang optimis hanya melihat kesempatan dibalik kesulitan, akan tetapi orang yang pesimis hanya melihat kesulitan dibalik kesempatan”(Mutmainnah).*

*Kupersembahkan.....*

*“Karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas*

*dan selalu memberikan yang terbaik*

*serta selalu memberikan motivasi*

## ABSTRAK

Mutmainnah. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Integratif Internal Pada Siswa Kelas IX Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh M. Agus dan H. Nurdin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan *Integratif Internal* pada siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama dikemukakan bahwa dari 32 siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa terdapat 12 siswa atau sekitar 37,5% siswa yang tingkat hasil belajar bahasa Indonesianya pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 5 siswa atau sekitar 15,6%, kemudian pada kategori sedang terdapat 0 siswa atau sekitar 0%, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 15,6%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau sekitar 31,25%. Sedangkan pada siklus kedua dipresentasikan bahwa dari 28 siswa kelas IX B hanya terdapat 3 siswa kategori sangat rendah atau 9,37% dan pada kategori rendah hanya 2 siswa atau berkisar sekitar 6,25%, kemudian pada kategori sedang terdapat 4 siswa atau sekitar 12,5%, pada kategori tinggi terdapat 8 siswa atau sekitar 25%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 15 orang siswa atau sekitar 46,87%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan *Integratif Internal* pada siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : keterampilan menulis, cerpen, integratif internal.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, oleh karena itu lewat lembaran ini pula penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. M . Agus, M.Pd dan Drs.H.Nurdin,M.Pd. Sebagai pembimbing satu dan dua yang telah memberi perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa, membantu saya baik moril maupun material. Terima kasih kepada orang tua, sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim,SE.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib ,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.Munirah,M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas

kebaikannya telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya bapak Hasanuddin dan ibu Sajiani.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan staf MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dan ibu Nurjannah,SE.,S.Pd.selaku guru bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada sahabat seperjuanganku Nurma,Dinda dan Rahmiyana serta seluruh teman-teman jurusan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2014 yang selalu menemani dan memberikan motivasi saran dan bantuan kepada penulis.

Penulis berharap ,semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita menuju ke jalan-Nya.

Makassar, Juli 2018

Mutmainnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	8
A. Penelitian Relevan.....	8
Hasil Penelitian Relevan .....	8
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
2. Hakikat Menulis Cerpen .....	12
3. Hakikat Pengalaman.....	14
4. Pendekatan integratif Internal .....	15
C. Kerangka Pikir .....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	22
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Subjek Penelitian.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas Data.....	32
G. Teknik Analisa Data.....	34
H. Indikator kinerja .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Penyajian Hasil Penelitian .....	36
1. Paparan Siklus 1 .....	37
2. Paparan Siklus 2.....	39
B. Pembahasan Teori Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah yang merupakan pembelajaran yang diujikan untuk memenuhi standar kelulusan siswa. Oleh karena itu, sejak dini anak diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas).

Ragam bahasa menurut sarananya dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. maka hal yang perlu ditelaah adalah bagaimana menuangkan ujarannya kedalam bentuk tulisan (Alwi). Dalam berkomunikasi secara lisan, seseorang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak sedangkan dalam keterampilan berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan menulis.

Warigan dan Doyin mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak didapatkan secara alamiah tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Akidah dkk berpendapat bahwa menulis atau yang lazim disebut

dengan mengarang adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Pengembangan kemampuan menulis atau mengarang perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan tingkat dasar kemampuan berbahasa, menulis dapat dikuasai siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai.

Keterampilan menulis ada dua, yaitu: berbahasa dan sastra kreatif tujuan mengembangkan sastra kreatif yaitu bersifat apresiatif dan bersifat ekspresif. Apresiatif yang dimaksud bahwa melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengenal dan menciptakan suatu karya, sedangkan kreatif yaitu seseorang dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal dalam sebuah karya sebagai sesuatu yang bermakna.

Pembelajaran sastra memperluas wawasan dan meningkatkan gagasan atau pendapat yang menjadi ekspresi dari jiwa dan pikiran. Dalam pembelajaran menulis cerpen seharusnya seorang guru lebih mengenalkan cerpen kepada siswa dengan memberikan materi-materi penting tentang cerpen dan bagaimana cara menulis cerpen yang benar benar dengan cara memperhatikan tokoh penokohan, alur atau plot, latar atau setting, sudut pandang dan gaya bahasa. Dalam pembelajaran menulis cerpen guru belum menggunakan media pembelajaran dan hendaknya guru sering memberikan media latihan kepada siswa untuk menulis cerpen

Kenyataan yang terjadi di sekolah banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasan dalam bahasa tulis yang baik. Siswa masih menemukan kesulitan dalam menemukan tema, memulai tulisan dan mengembangkan

gagasan. Siswa juga masih kesulitan menyusun kata menjadi kalimat efektif, menata kalimat menjadi paragraph terpadu.

Selama ini proses mengajar banyak dilakukan oleh guru yaitu proses mengajar konvensional atau tradisional yaitu model pembelajaran ceramah dengan komunikasi satu arah (*directed teaching*). Dalam model pembelajaran ini yang lebih aktif adalah guru sedangkan para siswa lebih dituntut untuk memperhatikan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran saja selain itu guru hanya menggunakan media lingkungan ruang kelas saja sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa semakin tidak berminat untuk menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa pada kelas IX, setelah penulis mengamati secara seksama dalam pembelajaran menulis cerpen khususnya pada kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman penulis menemukan masih banyak hambatan yang dialami siswa antara lain (1) Pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih rendah (2) Siswa masih kurang termotivasi dalam menulis cerpen (3) Media dan pendekatan dalam menulis cerpen kurang bervariasi. Hal-hal tersebut yang membuat siswa kemampuan menulis cerpen pada siswa kurang maksimal dan belum mencapai target yang diinginkan. Meskipun pembelajaran menulis cerpen sering dilakukan tetapi pelaksanaan tidak menggunakan teknik atau pendekatan khusus media pembelajaran

Melihat kondisi demikian peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pendekatan integratif internal. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan produktif perlu menggunakan pendekatan, maupun metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen bagi kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa sehingga siswa mampu menganalisis dan berpikir kreatif sesuai dengan kemampuan siswa sendiri.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa berdasarkan pengalaman siswa, peneliti menggunakan pendekatan integratif internal pendekatan integratif internal yaitu pendekatan terpadu atau pendekatan yang memadukan dua aspek kedalam satu proses misalnya memadukan pengalaman dengan kemampuan berbicara dan menulis siswa sehingga materi atau bahan ajar menjadi suatu kesatuan yang dikemas secara menarik

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan integratif internal pada siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan *Integratif Internal* pada siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan kurikulum melalui metode maupun teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen dan diharapkan menambah pengetahuan keilmuan bahasa Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

##### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya serta memberi alternatif pilihan metode maupun teknik pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan mudah mengaplikasikan, mengekspresikan pengalaman mereka dalam menulis sebuah cerpen.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah akan mendapatkan siswa berkualitas dan berprestasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan mutu siswa dan sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan memperoleh gambaran secara konkrit tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan menggunakan pendekatan integratif internal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian Relevan**

- a. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Urifah yang berjudul ” Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Integratife Pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Pemasang” hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen pada prasiklus rata-rata klasifikasi sebesar 65,40 dan termasuk dalam kategori cukup setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan integratife pada siklus 1 rata-rata klasikal keterampilan menulis cerpen pada siswa meningkat menjadi 70. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,62 dan telah melebihi target yang diharapkan yaitu pada angka 70. Penelitian yang dilakukan oleh Urifah mempunyai persamaan dan perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Urifah menggunakan pendekatan intergratif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan integratife internal.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mansur yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X-B Madrasah Aliyah Al-Bidayah Candi dengan metode Resektif Produktif Menggunakan Media Contoh Cerpen Tahun Pembelajaran 2007/2008 hasil penelitian

menunjukkan pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, dalam pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa cara individu masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar yang di tentukan yaitu 70,00 . Nilai rata-rata klasifikasi pada siklus I sebesar 66,5 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 72,68 jadi peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siklus I dan siklus II sebesar 6,8 atau 9,29 %.

## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya oleh karena itu keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Trianto menyebutkan bahwa menulis merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif . Apresiatif yang dimaksud yaitu melalui kegiatan menulis kreatif seseorang dapat mengenali, menyenangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan karyanya tersebut dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggelajala dalam diri, untuk di komunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif serta sesuatu yang bermakna. Menulis kreatif pada hakikatnya merupakan interpretasi

evaluatif yang dilakukan penulis terhadap kehidupan yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing jadi sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita secara keseluruhan.

Hal yang sering menjadi kendala dalam kreativitas adalah rasa malu, untuk itu jangan pernah malu dengan apa yang kita tulis terkait salah atau benar. Penulisan kreatif juga menciptakan salah satu permainan kata maka tak jarang jika penulisan kreatif selalu menggunakan kata yang mempunyai makna dalam. Namun bukan berarti tulisan tidak perlu mengikuti kaidah penulisan secara teknis seperti penggunaan EBI atau menggunakan bahasa non formal, ukuran kreatif tidak bisa kita tentukan, tetapi bisa dirasakan orang lain yang membacanya.

Tulisan kreatif yang baik tidak melulu hal-hal yang serius. Tetapi hal yang paling remeh sekalipun selama pembaca dapat menikmatinya, bisa juga berangkat dari permasalahan yang justru dapat menarik manakala penulis dapat menyampaikan dari sudut pandang yang baru, jika sudah terbiasa menulis, hal ini dapat menumbuhkan minat akrab dengan pena dan temannya.

#### a. Langkah-Langkah Menulis

Menurut Munirah. Penulisan memiliki enam langkah agar menciptaka tulisan yang kreatif dan mampu dipahami pembaca.

- 1) Penguasaan membaca dan cara menulis yaitu ketika dalam menggunakan bahasa harus sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2) Menulis dengan materi. Memulai penulisan dengan materi yang diketahui dan sukai sehingga mampu membuat alur cerita di dalam tulisan menjadi menyambung dan tidak berbelit-belit sehingga mampu memadukan antara kerangka tulis dan mampu menghasilkan cara atau gaya penulisan menjadi kreatif dan subyektif
- 3) Tulis dengan paragraf yang pendek. Penulisan yang digunakan pendek dan langsung ke inti dari pada penulisan yang akan diangkat.
- 4) Kekuatan kata dalam tulisan. Hindari kata-kata yang boros dalam penulisan.
- 5) Hindari pemborosan kata jangan erlalu nyak mengulang agar pembaca tidak jenuh
- 6) Manfaatkan gaya penulisan, gunakan kahasa sendiri dan jangan mempergunakan bahasa atau gaya orang lain dalam melakukan penulisan sehingga tulisan mampu dikenali para pembaca dan ciri dari tulisan sendiri.

Menurut Hartig (dalam Tarigan 1986 ) menyatakan tujuan menulis adalah (1) Untuk penguasaan bukan kemaun sendiri (2) Alturistik yaitu untuk menyenangkan pembaca (3) persuasive yaitu untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan (4) informasional,yaitu untuk memberi informasi (5) pernyataan diri yaitu ntuk memperkenalkan diri sendiri sebagai pengarang bagi pembaca.(6) pemecahan masalah (7) kreatif

yaitu untuk mencapai nilai artistic dan nilai-nilai keseruan. Sedangkan menurut Taringan sendiri (1986) menyatakan menulis scar garis besar tujuan menulis adalah memberitahukan atau mengajar dan mengutarakan perasaan atau emosi.

### **3. Hakikat Menulis Cerpen**

#### **a. Pengertian Menulis Cerpen**

Di Indonesia sendiri cerita pendek atau sering disebut cerpen sudah menjadi konsumsi yang bisa dikatakan wajib bagi setiap majalah maupun surat kabar. bahkan pemancar radio siaran, juga mempunyai rubrik cerita pendek yang diasuh secara berkala. Seolah – olah cerpen telah menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari. Cerpen mempunyai pendengar dan pembaca yang disiarkan melalui radio. Bahkan tidak mungkin ada penggemar berat cerpen. Ini terbukti dengan adanya penerbit yang sengaja menerbitkan kumpulan cerpen berbentuk majalah secara berkala dan mampu terbit terus menerus.

Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, tiap kalimat, tiap katan, tiap (anda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan. watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tulisan yang bersifat kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat

mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata.

Jabrohim menyebutkan bahwa tujuan yang dicapai kegiatan pengembangan menulis kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

a. Unsur-Unsur Pembangun dalam Cerita Pendek

Sebuah cerita pendek atau novel mempunyai unsur-unsur yang saling mengikat dalam penyajiannya. Adapun unsur-unsur itu adalah tema dan fakta cerita. Seperti yang diungkapkan Suminto (2009) unsur-unsur yang membangun fiksi atau cerita rekaan terdiri atas tokoh, plot atau alur cerita dan setting atau latar.

a). Tokoh atau Penokohan

Tokoh atau penokohan adalah melahirkan sebuah peristiwa. Tokoh utama menurut Sayuti dapat ditentukan dengan tiga cara yaitu (1) tokoh yang terlibat dengan makna atau tema (2) tokoh itu paling banyak

dengan berhubungan dengan tokoh lain (3) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu pencitraan

b). Alur dan Pengaluran

Alur adalah rangkain peristiwa yang tersusun dalam sebab dan akibat

c). Latar dan Pelataran

Latar adalah tempat atau lingkungan terjadinya peristiwa sedangkan pelataran adalah teknik menampilkan latar.

d). Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat kejadian cerita.

e). Gaya dan Nada

Gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri .

#### **4. Hakikat Pengalaman**

Setiap orang pada dasarnya tentu mempunyai sebuah pengalaman. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang, peristiwa itu terkadang sulit dilupakan karena mengesankan. Pengalaman itu dapat diluahkan dalam sebuah cerita. Pengalaman yang mengesankan itu dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Bagi orang lain dapat menambah pengetahuan sekaligus berfungsi untuk menghibur.

Adapun untuk diri sendiri pengalaman itu dapat diambil hikmahnya dan dipakai untuk mengingat masa lalu yang tak terlupakan. Pengalaman yang

mengesankan itu diperoleh dengan banyak cara yaitu melihat, mengamati, merasakan dan sebagainya.

Jenis-jenis pengalaman dapat digolongkan menjadi enam jenis, yaitu: (1) pengalaman yang lucu, (2) pengalaman yang aneh, (3) pengalaman yang mendebarkan, (4) pengalaman yang mengharuskan, (5) pengalaman yang memalukan, (6) pengalaman yang menyakitkan.

## **5. Pendekatan Integratif Internal**

Pendekatan Integratif atau terpadu adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Pendekatan terpadu terdiri dari dua macam :

### **a. *Integratif Internal***

keterkaitan yang terjadi antar bahan pelajaran itu sendiri, misalnya pada waktu pelajaran bahasa dengan fokus menulis kita bisa mengaitkan dengan membaca dan mendengarkan juga.

### **b. *Integratif Eksternal***

Keterkaitan antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain, misalnya bidang studi bahasa dengan sains dengan tema lingkungan maka kita bisa meminta siswa membuat karangan atau puisi tentang banjir untuk pelajaran bahasanya untuk pelajaran sainsnya kita bisa menghubungkan dengan reboisasi atau bisa juga pencemaran sungai.

Pendekatan pembelajaran terpadu adalah seperangkat asumsi yang berisikan wawasan dan aktifitas berfikir dalam merencanakan pembelajaran dengan memadukan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sebagai area isi kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran terpadu, menurut Aminuddin (1994), merupakan perencanaan dan proses pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik, pemahaman, dan pengalaman belajar secara terpadu. Pembelajaran terpadu itu sebagai wawasan dan bentuk kegiatan berfikir ketika guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan berlandaskan tumpu pada prinsip-prinsip:

### **1) *Humanisme***

Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan.

- a) Guru bukan satu-satunya sumber informasi
- b) Siswa disikapi sebagai subjek belajar yang kreatif..
- c) Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman pendamping, pemotivasi, penyedia bahan pembelajaran, aktor yang juga bertindak sebagai pembelajar.

### **2) *Progresivisme***

Prilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan :

- a) Isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pembelajar secara aktual.

- b) Dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran itu bagi kehidupannya.
- c) Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman dan pengetahuan pebelajar.

### 3) *Rekonstruksionisme*

Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.

Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan :

- a) Layanan pembelajaran selain bersifat klasikal juga bersifat individual
- b) Perlu disikapi sebagai subjek yang unik, baik itu menyangkut proses merasa, berfikir dan karakteristik individualnya sebagai hasil bentukan lingkungan keluarga,teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakatnya.
- c) Ciri-ciri pendekatan integratif antara lain
  - (1) Berpusat pada siswa.
  - (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
  - (3) Pemisahan antar bidang studi tak begitu jelas.
  - (4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran.
  - (5) Bersifat luwes
  - (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

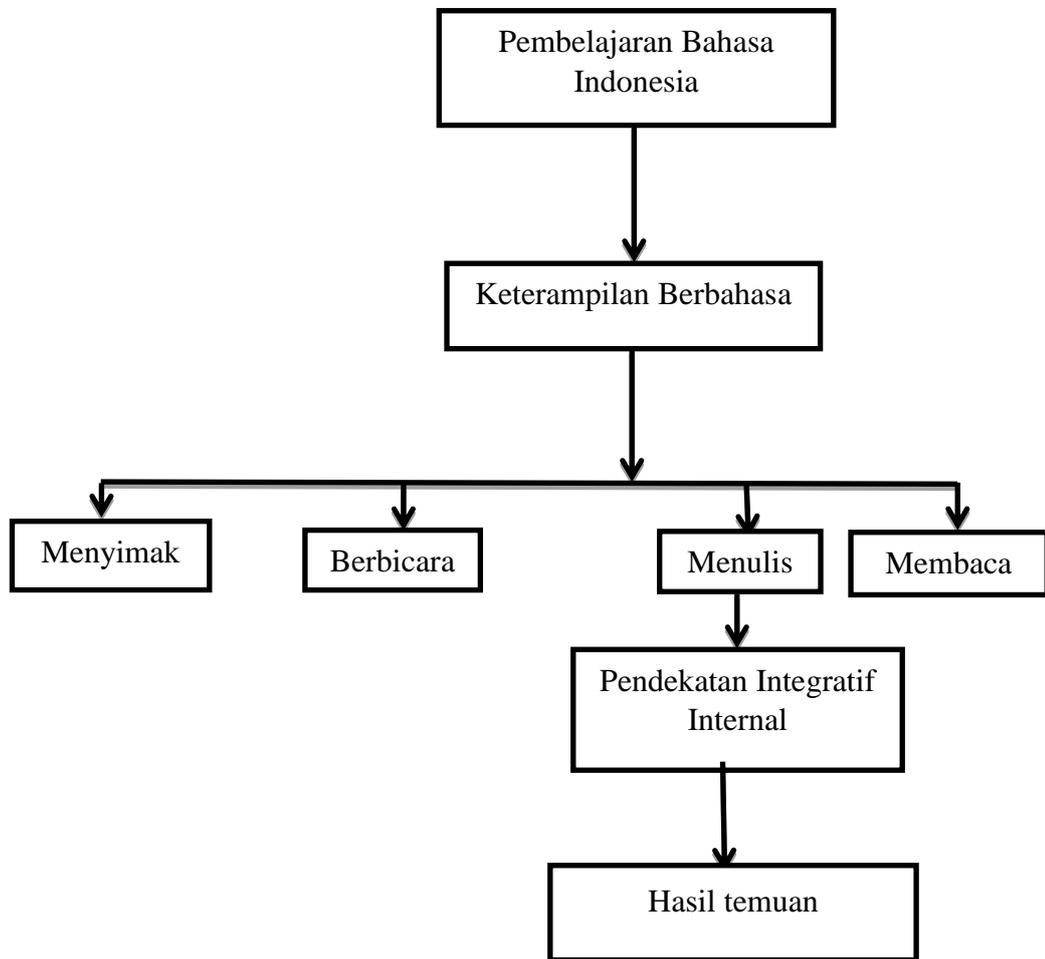
- d) Hubungan pendekatan integratif dengan pembelajaran bahasa yaitu dalam bentuk wacana semua pembelajaran bahasa dalam bentuk struktural itu dipadukan sehingga tampak lebih menarik. Pembelajar Bahasa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa, minimal dua keterampilan dari empat keterampilan itu harus dipadukan dalam satu kegiatan berturutan. Berbahasa selalu terpaut dengan tema tertentu, ada “sesuatu” yang dibicarakan dalam berbahasa. Di sekolah “sesuatu” itu bisa tercakup dalam bidang studi Matematika, IPA, IPS, dan sebagainya.
- e) Proses pembelajaran terpadu menghendaki antara materi sastra dan bahasa memiliki kedudukan sejajar. Keduanya saling menunjang dan berhubungan secara simbiosis mutualistik. Yang penting, pengajaran sastra menghendaki situasi pengajaran yang kreatif. Pendekatan *delivery system*, yang menghendaki sekolah sebagai agen menghafal, sebaiknya diubah menjadi agen mencipta, mencerna, menghayati seluruh persoalan hidup dan berusaha memecahkannya. Itulah sebabnya, diperlukan pengajar yang benar-benar konstruktivistik. Pengajar semacam ini akan mampu memadukan aspek Bahasa dan sastra secara arif. Melihat contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa pendekatan integratif itu memiliki hubungan dengan pembelajaran bahasa.

### **3. Kerangka Pikir**

Rendahnya keterampilan menulis cerpen disebabkan adanya beberapa faktor, beberapa faktor tersebut muncul dari dalam diri siswa itu sendiri atau minat dan kemampuan siswa. Menulis memerlukan berbagai teknik keterampilan dan teknik latihan yang tepat.

Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang dapat dimiliki dengan sendirinya. Untuk memiliki kemampuan menulis yang baik diperlukan beberapa keterampilan dan pelatihan yang memadai, kemampuan ini berupa kemampuan memahami, mengembangkan gagasan, struktur kalimat, koherensi, diksi, ejaan dan tanda baca.

Kesulitan siswa yang dihadapi dalam menulis cerpen antara lain siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, siswa merasa bosan dan jenuh belajar di dalam kelas, siswa tidak senang dengan materi menulis cerpen yang monoton, siswa merasa kaku dan merasa tegang dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi, penggunaan kosakata yang belum maksimal, penggunaan ejaan atau tanda baca yang salah. Untuk itu dilakukan pendekatan integratif internal untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa



**Gambar 1. Bagan Kerangka pikir**

#### **4. Hipotesis Tindakan**

Adanya hipotesis tindakan dalam penelitian ini berbunyi “ Jika pendekatan integratif internal digunakan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi maka kemampuan siswa kelas IX MTs Syekh Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam proses belajar siswa.

Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat kegiatan, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 4 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 45 menit.

##### **1. Rancangan Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan integratif internal yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran menulis cerpen
- 3) Membuat media dan menentukan sumber belajar yang akan digunakan
- 4) Membuat format observasi dan penilaian yang akan digunakan
- 5) Menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa

## b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integratif internal yang telah direncanakan pada pembelajaran peningkatan kemampuan menulis cerpen. Dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

### Kegiatan Awal

- (a) Apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- (b) Motivasi, menginformasikan manfaat rajin membaca
- (c) Guru menjelaskan secara singkat mengenai cerpen
- (d) Guru mengajar siswa melakukan pembelajaran di luar kelas.
- (e) Guru memberikan bimbingan dan penulisan cerpen.

### Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang terjadi.
- (b) Guru melakukan refleksi pada siswa.
- (c) Guru menugasi siswa di rumah melakukan latihan menulis cerpen.

Dalam siklus pertama ini pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi mengidentifikasi isi cerita.

## c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga

## 1. Rancangan Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama. Pada siklus ini perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan dalam siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran membaca pemahaman. Tahap pada siklus kedua ini adalah:

Tahap Perencanaan Tindakan. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran menulis cerpen yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan
- 5) Membuat format observasi dan penilaian yang akan digunakan

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integratif internal yang telah direncanakan pada pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Memantau perkembangan kemampuan menulis cerpen pada siswa

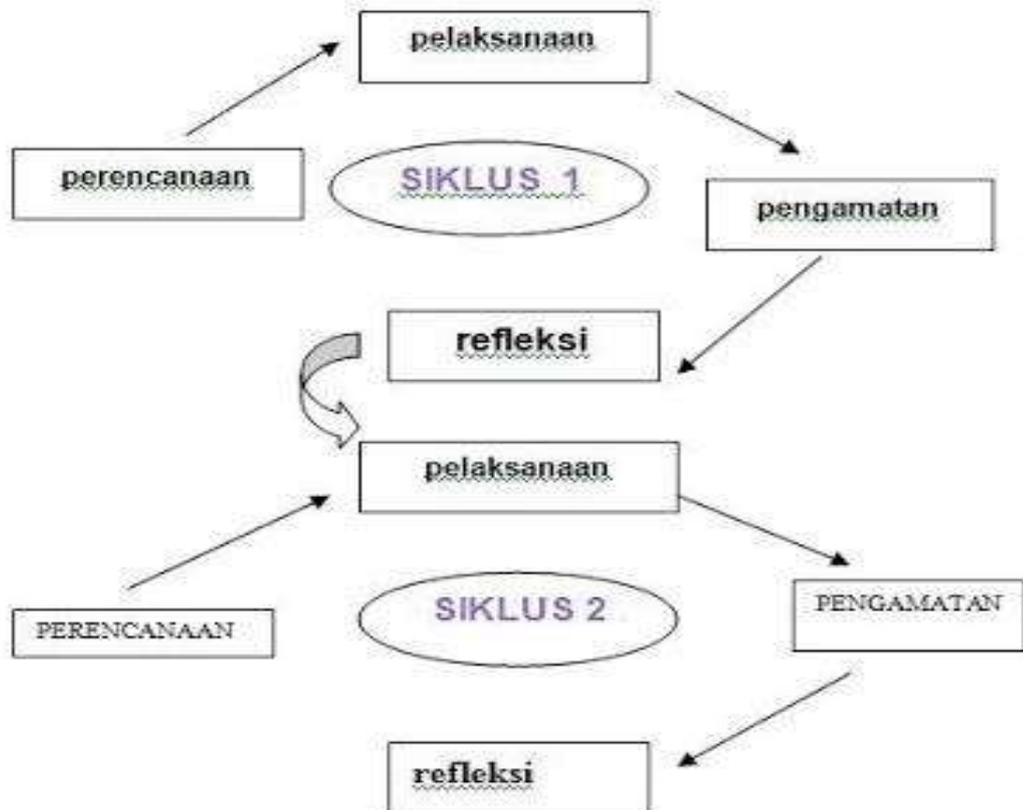
#### c..Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu diberikan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

#### d. Tahap Refleksi

Dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil observasi serta angket. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan mengalami perbaikan apabila capaian pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tidak atau kurang sesuai dengan target.

## SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar 2 Siklus Pelaksanaan PTK

### B. Definisi Operasional Variabel

Adanya definisi operasional variable dalam penelitian sebagai berikut

#### 1. Peningkatan

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan

eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

## **2. Kemampuan Menulis**

kemampuan menulis adalah menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam praktiknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan.

Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

### **3. Cerpen**

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang disajikan dengan singkat, jelas, dan langsung pada inti cerita. Dengan kata lain, cerita yang disajikan tidak menggunakan basa-basi yang terlalu banyak. Namun, langsung membahas pokok cerita yang dituangkan dalam tulisan pendek. Sehingga dalam dunia sastra, cerita ini dikenal pula dengan sebutan Cerita pendek. Dalam Kamus Bahasa Indonesia sendiri, istilah ini terdiri atas dua suku kata, yaitu Cerita dan Pendek. Cerita merupakan penuturan tentang bagaimana sebuah hal itu terjadi. Sementara pendek, ialah cerita yang dibuat di bawah 10.000 kata

### **4. Pendekatan Integratif Internal**

Pendekatan integratif internal adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan yang mendasari penelitian dilaksanakan di MTS Syekh Yusuf Sungguminasa, yaitu: Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman dengan pendekatan integratif internal belum pernah diteliti di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada 26 september sampai dengan 26 oktober 2018.

## **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa/siswi kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yang jumlahnya 32 orang.

Bentuk dan Strategi Penelitian.

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan bentuk metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena data yang dipergunakan adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung tercatat dari kegiatan lapangan.

### **2. Strategi Penelitian**

Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart dalam Rochiati (2009: 66). Setiap siklus ditempuh melalui empat fase yaitu: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

### **3. Sumber Data**

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Informasi data ini akan digali dari berbagai macam sumber data. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informasi data dari narasumber yaitu guru MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.
2. Arsip nilai ulangan siswa
3. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan integratif internal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Dilihat dari jenis pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi empat yaitu: (1) observasi terbuka yaitu tidak menggunakan lembar observasi melainkan hanya kertas kosong untuk merekam apa yang diamati, (2) observasi terfokus yaitu observasi yang secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran, (3) observasi terstruktur, dan (4) observasi sistematis yang lebih rinci dari observasi terstruktur dalam kategori data yang diamati. Langkah-langkah observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan pembahasan balikan (Wardani dan Kuswaya, 2008: 2.26). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebelum tindakan maupun setelah tindakan yang sedang berlangsung di kelas. Melalui observasi ini

diharapkan gejala ketidakberhasilan maupun kekeliruan dalam perencanaan tindakan dapat diketahui lebih awal sehingga dapat dilakukan perbaikan atau modifikasi perencanaan tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

## 2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid 2008: 180). Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman. Dengan diketahui hasil tes ini maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes kemampuan membaca pemahaman.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) Moloeng dalam Slamet dan Suwanto (2007: 34). Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, pengamat dan siswa, serta siswa dan siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dan siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum

diterapkan tindakan dan kemampuan menulis cerpen sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan integratif internal.

#### 4. Metode Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa nama responden penelitian dan dokumen lain yang diperlukan, misalnya hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, foto pembelajaran dan lain-lain.

### **F. Validitas Data**

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksud ketiga hal tersebut adalah:

1. Validitas isi adalah validitas yang berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat domain perilaku yang akan diukur. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa digunakan instrumen tes yang sesuai dengan materi membaca pemahaman yang harus dikuasai siswa.

#### 2. Trianggulasi data

Trianggulasi data atau yang sering disebut triangulasi sumber adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang

sama atau sumber yang berbeda. Dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda (Slamet dan Suwanto 2007: 54). Dalam penelitian ini dicapai dengan cara data hasil wawancara dengan siswa dan guru IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa serta membandingkan data hasil evaluasi kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX sebelum tindakan dengan data hasil evaluasi kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX setelah dilakukan tindakan.

H. Trianggulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini yang ditekankan adalah penggunaan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Slamet dan Suwanto 2008: 54). Peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh dari yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya. Dalam penelitian ini dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dengan data hasil wawancara dengan

siswa dan MTs Syekh Yusuf Sungguminasa serta membandingkan data hasil evaluasi kemampuan membaca siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif. Tahapan yang terdapat pada analisis interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informan yang bermakna. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajmakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Sajian data**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk format matriks, representasi grafis

### 3. Kesimpulan

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

#### **I. Indikator Kinerja**

Rumusan kinerja penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu memperoleh nilai minimal 60 (KKM). Penelitian tindakan kelas ini berhasil jika 75% siswa mendapatkan nilai  $\geq 60$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian mengenai peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dengan menggunakan pendekatan *Integratife Internal* dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Peneliti meneliti peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa menggunakan pendekatan *Integratife Internal* dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini menggunakan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, waktu pada setiap kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut

#### **1. Analisis Kuantitatif**

##### **a. Analisis Deskriptif Siklus I**

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa diterapkan strategi

pengolahan pengajaran pada materi “**Observasi**” dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I

<b>STATISTIK</b>	<b>NILAI STATISTIK</b>
Subyek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	30
Rentang Skor	48
Skor Rata-Rata	35
Median	52
Standar Deviasi	16,50

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus I adalah dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 78 dan skor terendah adalah 30 dengan standar deviasi 16,50 dan dengan rentang skor 48 yang berarti hasil belajar keterampilan berbahasa siswa kelas 1X MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tersebar dari skor terendah 30 sampai 100 atau berkisar antara 30% sampai dengan 100%.

Apabila skor kemampuan siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-43	Sangat Rendah	12	37,5
2.	44-59	Rendah	5	15,6
3.	60-75	Sedang	0	0
4.	76-90	Tinggi	5	15,6
5.	91-100	Sangat Tinggi	10	31,25
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 32 siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa terdapat 12 siswa atau sekitar 37,5% siswa yang tingkat hasil belajar bahasa Indonesianya pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 5 siswa atau sekitar 15,6%, kemudian pada kategori sedang terdapat 0 siswa atau sekitar 0%, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 15,6%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau sekitar 31,25%.

#### **b. Analisis Deskriptif Siklus II**

Dari hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa pada materi “ **Menulis Cerpen** ” setelah diterapkan *metode Integratife internal* selama berlangsungnya siklus II terdapat pada tabel 3 berikut

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	32
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	50
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	75
Median	70
Standar Deviasi	10,55

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada akhir siklus II adalah 75 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi 10,55 dan rentang skor 40 yang berarti hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa tersebar dari skor 50 sampai 100 atau berkisar antara 50% sampai dengan 100%.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IX B MTs Syekh Yusuf Sungguminasa.*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-43	Sangat Rendah	3	9,37
2.	44-59	Rendah	2	6,25
3.	60-75	Sedang	4	12,5
4.	76-90	Tinggi	8	25
5.	91-100	Sangat Tinggi	15	46,87
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dipresentasikan bahwa dari 28 siswa kelas IX B hanya terdapat 3 siswa kategori sangat rendah atau 9,37% dan pada kategori rendah hanya 2 siswa atau berkisar sekitar 6,25%, kemudian pada kategori sedang terdapat 4 siswa atau sekitar 12,5%, pada kategori tinggi terdapat 8 siswa atau sekitar 25%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 15 orang siswa atau sekitar 46,87%.

Selanjutnya Tabel 5. Memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *integratife ainternal* dalam proses pembelajaran pada Tes Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0-43	Sangat Rendah	12	3	37,5	9,37
2.	44-59	Rendah	5	2	15,6	6,25
3.	60-75	Sedang	0	4	0	12,5
4.	76-90	Tinggi	5	8	15,6	25
5.	91-100	Sangat Tinggi	10	15	31,25	46,87
Jumlah			32	32	100	100

Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I adalah 32 dan mengalami peningkatan pada Tes Akhir Siklus II menjadi 75. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX MTs Syekh Yusuf Sungguminasa setelah diterapkan metode *Integratif Internal* Pengolahan Pengajaran.

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Setelah hasil analisis kuantitatif diperoleh maka hasil yang dirumuskan untuk dinyatakan secara kualitatif. Rumus yang dimaksud tidak lain hanyalah merupakan refleksi kegiatan selama penerapan melalui pendekatan *Integratif internal* atau strategi pengolahan pengajaran. Adapun

refleksi yang terjadi selama proses pembelajaran dari setiap siklus dapat digambarkan di bawah ini.

## **Perubahan Sikap Siswa dalam Proses Belajar**

### **1) Siklus I**

Dari awal penelitian berlangsung sehingga berakhir pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa, yaitu :

- a) Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar terdapat peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemauan siswa untuk aktif pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada minggu pertama proses belajar mengajar, jumlah siswa yang aktif pada saat menjawab pertanyaan prasyarat sekitar 2-3 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus I meningkat hingga 3-6 orang begitu pula sebaliknya pada jumlah siswa yang aktif pada saat bertanya pada minggu pertama sekitar 2 orang. Pada minggu kedua hingga berakhirnya proses belajar mengajar pada siklus I meningkat menjadi 6 orang. Selain itu, perhatian siswa pada proses belajar mengajar hingga akhir siklus juga meningkat, terutama pada saat siswa memecahkan masalah dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya itu sekitar 3-6 orang selama siklus I berlangsung.
- b) Keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan meningkat. Siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan pada minggu pertama dan kedua sekitar 2-4 orang. Namun pada akhir siklus I meningkat menjadi 6 orang yang memberanikan dirinya untuk menyampaikan pendapatnya/menjawab pertanyaan.

- c) Dorongan terhadap siswa untuk memahami isi dari bacaan mereka memperhatikan kemajuan disebabkan karena adanya perhatian dengan mencatat setiap pertanyaan dan pernyataan dalam proses pembelajaran.
- d) Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dengan adanya siswa yang melihat catatan/intisari yang telah mereka catat sebelumnya yaitu pada pertemuan awal berkisar 4 orang saja kemudian pada pertemuan berikutnya hingga akhir siklus I bertambah menjadi 75% dari jumlah siswa keseluruhan.
- e) Frekuensi kehadiran siswa tergolong tinggi, karena hanya ada 2 orang yang tidak hadir dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I, hal ini disebabkan karena 1 orang siswa sakit dan 1 orang lagi kurang aktif dari awal pertemuan.

Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran jika dilihat berdasarkan dengan jumlah siswa hal ini tidak dapat dikatakan tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Berdasarkan hasil observasi siswa yang menjawab pertanyaan awal dari guru sekitar 18,75% dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dijawab sekitar 21,87%. Sedangkan siswa yang membaca mengenai materi yang telah diberikan sekitar 81,25%, siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya sekitar 25%, siswa yang mencatat atau membuat intisari dalam proses pembelajaran sekitar 75%, siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab sekitar 31,25%, siswa yang jawabannya relevan dengan pertanyaan 28,12%.

## 2). Siklus II

- a). Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan kemauan siswa untuk aktif pada saat bertanya dan jawaban pertanyaan juga semakin tinggi. Pada saat minggu pertama proses belajar mengajar jumlah siswa yang aktif pada saat menjawab pertanyaan prasyarat sekitar 5-9 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus II meningkat hingga 7-11 orang. Begitupun sebaliknya pada sejumlah siswa yang aktif pada saat bertanya pada minggu pertama sekitar 6 orang. Pada minggu kedua hingga berakhir proses belajar mengajar pada siklus II menjadi 12 orang. Selain itu perhatian siswa semakin meningkat terutama pada saat memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki itu sekitar 85% selama siklus II berlangsung.
- b). Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan meningkat. Siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan pada minggu pertama dan kedua hanya 4 orang. Namun pada akhir siklus II meningkat sekitar 5-9 orang yang menaikkan tangannya untuk menjawab pertanyaan.
- c). Dorongan dan perhatian untuk memahami isi dari bacaan mereka mengalami kemajuan disebabkan karena adanya perhatian dengan mengambil inisiatif sendiri untuk mencatat hal-hal kecil yang dijelaskan dan mereka anggap hal itu penting.
- d). Keaktifan siswa yang melihat catatan-catatan/intisari yang telah mereka catat sebelumnya yaitu pada pertemuan awal hanya berkisar 4-5 orang, tetapi diakhir siklus II meningkat menjadi 11 orang.

Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran cukup tinggi berdasarkan hasil observasi, siswa yang menjawab pertanyaan awal dari guru sekitar 28,08% dan siswa mampu menjawab pertanyaan prasyarat tentang materi yang akan dijawab sekitar 37,44%. Sedangkan siswa yang membaca mengenai materi yang telah diberikan sekitar 100%. Siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya sekitar 31,02%, siswa yang membuat catatan tentang hal-hal penting mengenai pertanyaan yang mereka ajukan sekitar 87,36%, siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sekitar 46,08%, siswa yang jawabannya relevan dengan pertanyaan 34,32%.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus I.**

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa peneliti pada pertemuan ke -1 dalam kegiatan pendahuluan kategorinya sudah baik, hal ini dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 97,03%. Pada kegiatan inti peneliti dengan menggunakan kata “askadimega” sangat baik. Namun dalam membuat catatan kecil mengenai pertanyaan yang diajukan siswa belum tercapai.

Hal ini dilihat dari siswa yang masih banyak belum membuat catatan kecil maupun intisari dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang ada serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat intisari dari sebelum pembahasan masih perlu ditingkatkan.

Dalam kegiatan penutup peneliti sudah cukup baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikim siswa serta membuat rangkuman

jawaban mengenai pertanyaan yang mereka ajukan. Hasil refleksi yang belum memadai ini digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus II.**

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dan observasi diperoleh bahwa peneliti dalam pertemuan kedua pada kegiatan pendahuluan kategorinya sangat baik, hal ini dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 100%. Pada kegiatan inti peneliti dalam membimbing siswa untuk membaca, mengawali pertanyaan dengan menggunakan kata “bagaimana, apa, dan mengapa” sangat baik.

Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat intisari dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

### **a. Analisis Refleksi Siswa**

#### **1). Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap

siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa merasa berat dengan membaca.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, didalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian. Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa terhadap proses pembelajaran melalui strategi pendekatan (*Integratif internal*) yang diberikan menunjukkan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyenangi strategi pembelajaran itu, hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pengolahan pengajaran (*integratif internal*).

## **2). Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang dalam membaca karena hal itu mereka lakukan untuk menambah informasi dan memperluas wawasan serta para siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dengan lebih baik bila

didukung oleh lingkungan belajar yang menarik. Frekuensi kehadiran siswa selama proses pembelajaran sampai akhir pertemuan siklus II mendeskripsikan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik, melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberaniannya untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Dorongan, perhatian, keaktifan serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya siswa yang menggunakan materi pembelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar siswa pada siklus II ini semakin baik. Namun ada beberapa siswa yang nilainya belum tuntas atau nilainya masih kurang ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut:

1. Beberapa siswa sering tidak hadir di sekolah dikarenakan faktor lingkungan karena mayoritas pekerjaan orang tua siswa tersebut yaitu petani maka pada saat musim panen tiba orang tua mereka mengajak ke sawah untuk membantu.
2. Faktor lainnya yaitu dikarenakan faktor kesehatan, karena faktor tersebut ada siswa yang tidak bisa hadir di sekolah karena faktor tersebut.

## **B. Pembahasan Teori Penelitian**

Disamping adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Integratife internal* juga ditemukan hal-hal lain diantaranya :

### **1. Semangat atau Antusias**

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran dengan menerapkan pendekatan *Integratife internal*, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar, dan keterampilan belajar siswa semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.

### **2. Motivasi dan Minat**

Selama melakukan penelitian motivasi dan minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung. Bahkan siswa berlomba untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta siswa merasa senang dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

### **3. Percaya Diri**

Demikian juga dengan rasa percaya diri siswa yang meningkat selama mengikuti pembelajaran dengan 2 siklus melalui strategi pengolahan pengajaran yang memperlihatkan banyaknya siswa yang

bertanya dan mengajukan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Interaksi Siswa dengan Siswa, dan Siswa dengan Guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama 2 siklus tersebut terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan penanggapi atas jawaban yang diberikan oleh kelompok yang memaparkan presentasi kelompoknya. Sehingga terciptanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata tes awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan dengan pendekatan pembelajaran *Integratif Internal* yaitu 55,57 menjadi 77,29 pada evaluasi siklus I setelah penerapan pembelajaran cerpen dengan pendekatan pembelajaran *Integratif Internal* dan kemudian meningkat menjadi 79,89 pada evaluasi pendekatan Dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu atau kelompok.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yang berbunyi, “Jika pendekatan integratif internal digunakan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi maka kemampuan siswa kelas IX MTs Syekh Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat dinyatakan diterima”.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pelajaran menulis cerpen dengan pendekatan *Integratif Internal* sebagai suatu

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Hendaknya guru membuat perencanaan yang matang dalam memilih materi dan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan pelajaran menulis cerpen dengan pendekatan *Integratif Internal* sehingga materi lebih mudah diterima siswa dan waktu yang terbuang dapat diminimalisir.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran bahasa Indonesia ataupun pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Akhadiah, Sabarti, 2001. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Balai pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Jubrohim, 2003. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Kanasius.
- Munirah, 2009. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Suminto, 2009. *Pengantar pendidikan*, Jakarta : Penerbit PT Granmedia Widiasarana Indonesia
- Sayuti. 1988, *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Slamet dan Suwanto, 1997. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksana
- Sardiman A. M., 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soemanto dkk dalam jurnal keke T. Aritonang. 2007 . *Minat dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta : kanisius.
- Subana dan Sunarti, 2009. *peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Whittakker dkk dalam jurnal keke T. Aritonang. 2007 . *Minat dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wiriodijoyo, Suwaryo. 1999. *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: MTs Syekh Yusuf</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: IX/ Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Cerita Pendek</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 12 JP (4 pertemuan)</b>

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, dan kawasan regional.
- KI-3 : Memahami pengetahuan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5. Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita pendek dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.

	3.3.2 Mengidentifikasi struktur cerita pendek 3.3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan cerita pendek
4.5 Menyimpulkan unsur unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	4.3.1 Menyimpulkan urutan cerpen 4.3.2 Menceritakan kembali isi cerita cerpen secara lisan/ tertulis

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui langkah-langkah saintifik, siswa diharapkan mampu:

#### *Pertemuan pertama*

- Mengidentifikasi karakteristik tokoh, latar, alur, dan tema pada cerpen dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar dengan benar

#### *Pertemuan kedua*

- Mengidentifikasi struktur cerita pendek
- Mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan cerita pendek

#### *Pertemuan ketiga*

- Menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar

#### *Pertemuan keempat*

- Menceritakan kembali isi cerpen secara lisan/ tulis dengan benar

### D. Materi Pembelajaran

- Pengetahuan
  - Pengertian cerpen
  - Unsur pembangun cerpen
  - Strukturcerpen
  - Unsur kebahasaan cerpen

- Keterampilan
  - Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen
  - Menyimpulkan urutan cerita cerpen
  - Menceritakan kembali isi cerpen
  - Mulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

Sikap utama yang ditumbuhkan : jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerja sama, proaktif, dan kreatif.

#### **E. Metode / Model Pembelajaran**

Pendekatan *Integratif Intenal*

#### **F. Media dan Bahan**

1. Media/ Alat :
  - LCD proyektor
  - video
2. Bahan :Teks cerita cerpen

#### **G. Sumber Belajar**

- a. Triyanto, Agus. 2014. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX. Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kemendikbud Halaman 53 s.d 84
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **Pertemuan Pertama**

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
-------------------	-----------------------	---------------

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>2. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</li> </ol>	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca cerpen berjudul “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak)</li> <li>3. Siswa mengidentifikasi unsur pembangun cerpen : karakteristik tokoh, latar, alur, dan tema pada cerpen disertai bukti pendukung</li> <li>4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</li> <li>5. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</li> </ol>	<b>90 menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan terkait dengan</li> </ol>	

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. unsur-unsur pembangun cerpen.</li> <li>2. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen.</li> <li>3. Siswa merefleksi unsur pembangun cerpen yang sudah dipelajari.</li> <li>4. Siswa mendapat tugas untuk mencari informasi tentang struktur cerpen.</li> <li>5. Guru beserta siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	<b>20 menit</b>

#### **Pertemuan Kedua**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>2. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</li> </ul>	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca cerpen berjudul “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak)</li> <li>3. Siswa mengidentifikasi struktur cerpen yang telah dibaca (orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi)</li> </ul>	<b>90 menit</b>

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</li> <li>5. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</li> <li>6. Siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan (kata benda khusus, majas perbandingan, kalimat tanya retorik) dari cerpen yang telah dibaca</li> <li>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</li> <li>8. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan terkait dengan struktur cerpen dan unsur kebahasaan.</li> <li>2. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan struktur cerpen dan unsur kebahasaan.</li> <li>3. Siswa merefleksi struktur cerpen dan unsur kebahasaan.</li> <li>4. Siswa mendapat tugas untuk mencari cerpen.</li> <li>5. Guru beserta siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ol>	<b>20 menit</b>

### Pertemuan Ketiga

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa.</li><li>2. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li><li>3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li><li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li><li>5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</li></ol>	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa membaca cerpen yang telah dibawa</li><li>2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak)</li><li>3. Siswa menyimpulkan unsur pembangun cerpen yang telah dibaca.</li><li>4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</li><li>5. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</li></ol>	<b>90 menit</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi penguatan terkait dengan unsur pembangun cerpen</li><li>2. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan unsur pembangun cerpen</li><li>3. Siswa merefleksi tentang unsur pembangun cerpen</li><li>4. Siswa mendapat tugas untuk mencari dan membuat membuat ringkasan cerpen</li><li>5. Guru beserta siswa mengakhiri</li></ol>	<b>20 menit</b>

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	pembelajaran dengan berdoa bersama.	

#### **Pertemuan Keempat**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>2. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</li> </ol>	<b>10 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca cerpen yang telah dibawa</li> <li>2. Siswa membuat ringkasan cerpen yang telah dibaca.</li> <li>3. Siswa menyampaikan ringkasan cerpen yang telah dibuat.</li> <li>4. Siswa menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca dengan bahasa sendiri</li> </ol>	<b>90 menit</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan terkait dengan penulisan cerpen</li> <li>2. Siswa dibantu oleh guru tentang cara penulisan cerpen</li> <li>3. Guru beserta siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ol>	<b>20 menit</b>

## **I. Penilaian**

### **1. Teknik Penilaian**

#### *a) Penilaian Sikap Spiritual*

- Teknik: Observasi /jurnal
- Instrumen: sikap spiritual siswa

#### *b) Penilaian Sikap Sosial*

- Teknik: Observasi /jurnal
- Instrumen: sikap sosial siswa

#### *c) Penilaian Pengetahuan*

- Teknik : Tes tulis dan penugasan.
- Bentuk : Isian dan tugas yang dikerjakan secara individu.
- Indikator soal/ kisi-kisi : terlampir

#### *d) Penilaian Keterampilan*

- Teknik : Praktik
- Bentuk : lisan dan tertulis
- Indikator soal/ kisi-kisi : terlampir

#### *4. Pembelajaran Remedial*

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

#### *4. Pembelajaran Pengayaan*

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Sungguminasa

November 2018

Mengetahui

**Guru Pembimbing**

**Peneliti**

**Nurjannah,SE.,SPd. Mutmainnah**  
**NIG:12127306004070004**

**NIM:10533779814**

**Kepala MTs Syekh Yusuf Sungguminasa**

**Drs. H.M.Natsir Hasri.**  
**NIG:121273060004050012**

Nilai Siklus 1 Kelas XI B

Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Pendekatan *Integratif Internal* .

Nama Siswa	Tes	Observasi	Akhir		Ket
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
Abdul Hadi	30	6,5	30	6,5	Sangat rendah
Dimas Prayoga	30	6,0	30	6,0	Sangat rendah
Fajar	32	6,5	32	6,5	Sangat rendah
Gunawan Syahputra	80	9,0	80	9,0	Tinggi
Muh. Awal Julianto	29	6,0	29	6,0	Sangat rendah
Muh. Darwis Saputra	29	6,0	29	6,0	Sangat rendah
Muh. Iswandi K	35	6,7	35	6,7	Sangat rendah
Muh. Agung Septiadi	33	6,2	33	6,2	Sangat rendah
Muh. Rasul	75	8,5	75	8,5	Tinggi
Aswanda Syam	30	6,5	30	6,5	Sangat rendah

Alif	30	6,5	30	6,5	Sangat rendah
AisyahHerdayanti	80	9,0	80	9,0	Tinggi
Artinasyah	33	6,7	33	6,7	Sangat rendah
Dian ReskiAulia Amin	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Irma Sari	33	6,7	33	6,7	Sangat rendah
IrnaYulianti	76	8,0	76	8,0	Tinggi
MeisyahPutriAnidar	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Nurhaliza	59	7,0	59	7,0	Rendah
ReskiaRasniwati Ali	75	8,5	75	8,5	Tinggi
ReskiaNurQalbi	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
RospinaRamli	59	7,0	59	7,0	Rendah
SittiHadijjahRusli	59	7,0	59	7,0	Rendah
Thisa Lestari Syarif	96	9,7	96	9,7	Sangat tinggi
Tiara Usman	95	9,5	95	9,5	Sangat

					tinggi
Ahmad Lukman Hakim	33	6,7	33	6,7	Sangat rendah
HariantoAdiSaleh	59	7,0	59	7,0	Rendah
Fadli	59	7,0	59	7,0	Rendah
ArifRahman	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
MuhammmadAlif	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Irma Wati	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Selfi	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
AlisyahRiantiPutri	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi

Nilai Siklus II Kelas XI B

Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Pendekatan *Integratif Internal* .

Nama Siswa	Tes	Observasi	Akhir		Ket
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
Abdul Hadi	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Dimas Prayoga	59	7,8	59	7,8	Rendah
Fajar	59	7,8	59	7,8	Rendah
Gunawan Syahputra	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Muh. Awal Julianto	43	6,5	43	6,5	Sangat rendah
Muh. Darwis Saputra	90	9,0	90	9,0	Tinggi
Muh. Iswandi K	35	6,7	35	6,7	Sangat rendah
Muh. Agung Septiadi	33	6,2	33	6,2	Sangat rendah
Muh. Rasul	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Aswanda Syam	75	8,0	75	8,0	Sedang
Alif	75	8,0	75	8,0	Sedang
Aisyah Herdayanti	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Artinasyah	95	9,5	95	9,5	Sangat tinggi
Dian Reski Aulia Amin	100	100	100	100	Sangat tinggi
Irma Sari	90	9,0	90	9,0	Tinggi

IrnaYulianti	95	9,5	95	9,5	Sangattinggi
MeisyahPutriAnidar	100	100	100	100	Sangattinggi
Nurhaliza	75	8,0	75	8,0	Sedang
ReskiaRasniwati Ali	90	9,0	90	9,0	Tinggi
ReskiaNurQalbi	100	100	100	100	Sangattinggi
RospinaRamli	75	8,0	75	8,0	Sedang
SittiHadijjahRusli	90	9,0	90	9,0	Tinggi
Thisa Lestari Syarif	100	100	100	100	Sangattinggi
Tiara Usman	100	100	100	100	Sangattinggi
Ahmad Lukman Hakim	90	9,0	90	9,0	Tinggi
HariatoAdiSaleh	90	9,0	90	9,0	Tinggi
Fadli	100	100	100	100	Sangattinggi
ArifRahman	100	100	100	100	Sangattinggi

MuhammmadAlif	100	100	100	100	Sangattinggi
Irma Wati	90	9,0	90	9,0	Tinggi
Selfi	90	9,0	90	9,0	Tinggi
AlisyahRiantiPutri	90	9,0	90	9,0	Tinggi

## Dokumentasi



**Gambar gerbang MTs syekh yusuf sungguminasa.**



**Gambar pada bagian dalam yang terdapat beberapa deret kelas.**



**Proses belajardalamkelas.**



**Proses belajardalamkelas.**

## **RIWAYAT HIDUP**

**Mutmainnah.** Dilahirkan di Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada tanggal 10 November 1994, dari pasangan ayahanda Hasanuddin dan ibunda Sajiani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN Batangkaluku Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006, tamat di SMP Negeri 4 Sungguminasa pada tahun 2009, dan tamat di SMA Handayani Sungguminasa pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014.